

***SELF EVALUATION* PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP
KINERJANYA DALAM PROGRAM KOSTRATANI
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Ayunda Ristiyani
1714211009



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

***SELF EVALUATION* PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP KINERJANYA DALAM PROGRAM KOSTRATANI DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Ayunda Ristiyani

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kinerja penyuluh pertanian terhadap Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah (2) mengetahui variabel - variabel yang berhubungan dengan kinerja penyuluh terhadap Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah (3) mengetahui keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Juni 2022. Responden adalah 37 orang penyuluh pertanian yang berada di Kecamatan Raman Utara, Gunung Sugih, Rumbia dan Bumi Nabung. Penelitian ini menggunakan analisis survey dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah sudah berada dalam kategori baik. Penyuluh rutin melakukan kunjungan ke kelompok tani, membantu petani menyelesaikan permasalahannya dan memberikan materi penyuluhan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh petani (2) variabel yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah pada penelitian ini adalah motivasi penyuluh, dan pemanfaatan media penyuluhan (media cetak, audio, video) (3) tingkat keberhasilan Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah tergolong dalam kategori sangat berhasil.

Kata kunci: Program Kostratani, kinerja penyuluh

ABSTRACT

SELF EVALUATION OF FIELD AGRICULTURE EXTENDERS ON THEIR PERFORMANCE IN THE KOSTRATANI PROGRAM IN CENTRAL LAMPUNG DISTRICT

By

Ayunda Ristiyani

This research aims to: (1) determine the performance of agricultural instructors in the Kostratani Program in Central Lampung Regency (2) determine the variables related to the performance of agricultural instructors in the Kostratani Program in Central Lampung Regency (3) determine the success of the Kostratani Program in Central Lampung Regency. Data collection for this research was carried out in May - June 2022. Respondents were 37 agricultural extension workers in the districts of North Raman, Gunung Sugih, Rumbia and Bumi Nabung. This research uses survey analysis and the data is analyzed descriptively with a quantitative approach. The research results show that: (1) the performance level of agricultural instructors in Central Lampung Regency is in the good category. Extension agents routinely visit farmer groups, help farmers solve their problems and provide extension materials in accordance with what is expected and needed by farmers (2) variables related to the performance of agricultural instructors in Central Lampung Regency in this research are instructor motivation, and use of extension media (print media, audio, video) (3) the success rate of Kostratani in Central Lampung Regency is classified as very successful.

Keywords: Kostratani Program, performance of extension workers

**SELF EVALUATION PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP
KINERJANYA DALAM PROGRAM KOSTRATANI DI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Oleh

AYUNDA RISTİYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Penyulhan Pertanian
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **SELF EVALUATION PENYULUH
PERTANIAN LAPANGAN
TERHADAP KINERJANYA DALAM
PROGRAM KOSTRATANI DI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa

: **Ayunda Ristiyani**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1714211009

Program Studi

: Penyuluhan Pertanian

Fakultas

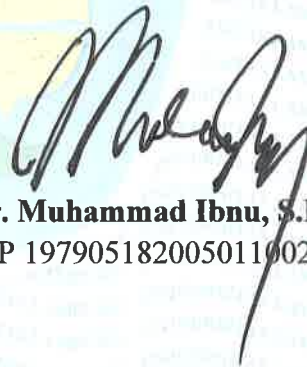
: Pertanian

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.
NIP 195507181981031004



Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc.
NIP 197905182005011002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua

: Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S



Sekretaris

: Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si..

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 1964 1118 198902 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi

: 31 Januari 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayunda Ristiyani
NPM : 1714211009
Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis
Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 26 Februari 2024



Ayunda Ristiyani
NPM 1714211009

RIWAYAT HIDUP



Segala puji hanya milik Allah SWT, Penulis dilahirkan di Toto Projo, 02 Juli 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Purwo Ariyadi dan Ibu Rismawati. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN Toto Projo pada tahun 2011 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2014 di SMPN 1 Way Bungur.

Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2017. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PT. Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon Bumi Jaya, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020. Selain menjalani perkuliahan sebagai peningkatan *hardskill* Penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran dan peningkatan kapasitas *softskill*. Penulis aktif mengikuti organisasi yaitu Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis).

MOTTO

Jangan pernah bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga tumbuh mekar bersamaan

"Pantang dalam menyerah, pantang dalam berpatah arang. Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan berhasil. Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur."

(QS. Yusuf: 87)

"Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena, 'Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya!'"

(QS. Al Baqarah: 286)

"Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Karena, 'Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya!'"

(QS. At Thalaq: 3)

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat

-Imam Syafi'i

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan Rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang Penulis selesaikan berjudul “***Self Evaluation Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerjanya dalam Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah***” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Kuswanta Futas Hidayat, M. P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati, S.P., M.T selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S selaku Pembimbing Akademik dan selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku Penguji Utama yang telah banyak memberikan pengarahan, bantuan, saran dan koreksinya selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Muhammad Ibnu , S.P., M.Sc., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis beserta karyawan jurusan yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Purwo Ariyadi dan Ibu Rismawati yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat kepada Penulis dengan tidak pernah lelah mendidik Penulis untuk mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdo'a.
9. Adik tersayang, Dinda Dwi Safitri yang telah memotivasi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat terbaik seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Lala, Fitra, Ditha, Rena, Cece, Yuli, Taufiq, Irfan, Yoga, dan Abdur yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis dalam menjalankan masa perkuliahan.
11. Teman-teman tersayang lainnya Indah Murnia, Tias, Ika, Fera, Inka, dan Umi yang telah memberikan dukungan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Agribisnis angkatan 2017 serta Adik dan Kakak tingkat di Jurusan Agribisnis yang telah membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini serta pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Februari 2024
Penulis,

Ayunda Ristiyani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kerangka Teoritis	5
1. Penyuluhan Pertanian.....	5
2. Kinerja Penyuluh	6
3. Program Kostratani	10
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pemikiran	17
D. Hipotesis	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	22
B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi, Responden, dan Teknik Sampling	27
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Metode dan Analisis Data.....	28
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah	35
2. Kecamatan Seputih Raman	37
3. Kecamatan Gunung Sugih	37

4. Kecamatan Rumbia.....	38
5. Kecamatan Bumi Nabung.....	39
B. Keadaan Umum Penyuluh Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	39
C. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah.....	42
D. Variabel – variabel yang Berhubungan dengan Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	44
1. Pendidikan Formal Penyuluh Pertanian.....	45
2. Umur Penyuluh Pertanian.....	46
3. Masa Kerja atau Pengalaman Kerja Penyuluh Pertanian.....	47
4. Pemanfaatan Media Penyuluhan oleh Penyuluh Pertanian.....	48
5. Tingkat Motivasi Penyuluh Pertanian.....	49
E. Keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah.....	51
F. Pengujian Hipotesis	52
1. Hubungan antara pendidikan formal penyuluh pertanian dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian.....	53
2. Hubungan antara umur penyuluh pertanian dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian.....	54
3. Hubungan antara pengalaman kerja penyuluh pertanian dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian.....	54
4. Hubungan antara pemanfaatan media penyuluhan oleh penyuluh dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian.....	55
5. Hubungan antara tingkat motivasi penyuluh dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian.....	55
6. Hubungan antara tingkat kinerja penyuluh pertanian dengan keberhasilan program kostratani	56
V. KESIMPULAN.....	61
1. Kesimpulan.....	61
2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Program Kostratani Provinsi Lampung 2021	2
2. Penelitian Terdahulu Terkait Kinerja Penyuluhan terhadap Keberhasilan Program	14
3. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel	23
4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel	25
5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel	26
6. Hasil uji validitas variabel (X)	31
7. Hasil uji validitas variabel (Y)	32
8. Hasil uji validitas variabel (Z)	33
9. Hasil uji reliabilitas	34
10. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Lampung Tengah	41
11. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	42
12. Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	43
13. Tingkat pendidikan formal penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	45
14. Sebaran responden penyuluh pertanian berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Lampung Tengah	46
15. Masa kerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	48
16. Pemanfaatan media penyuluhan oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	49
17. Tingkat motivasi penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	50
18. Keberhasilan program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah	51
19. Analisis korelasi Rank Spearman antara variabel X dengan variabel Y	52

20. Analisis korelasi Rank Spearman antara variabel Y dengan variabel Z	53
21. Identitas Responden	67
22. Skor Variabel Pemanfaatan Media Penyuluhan.....	69
23. Skor Variabel Tingkat Motivasi Penyuluh.....	70
24. Kinerja penyuluh pertanian Tahap Persiapan Penyuluhan.....	71
25. Kinerja penyuluh pertanian Tahap Pelaksanaan Penyuluhan	72
26. Kinerja penyuluh pertanian Tahap Evaluasi dan Pelaporan	73
27. Keberhasilan program kostratani	74
28. Variabel yang Berhubungan dengan Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian pada Keberhasilan Program Kostratani.....	76
29. Hasil uji validitas variabel pemanfaatan media penyuluhan (X4)	78
30. Hasil uji validitas variabel tingkat motivasi penyuluh (X5)	79
31. Hasil validitas variabel kinerja penyuluh pertanian (Y)	81
32. Hasil uji validitas variabel keberhasilan program kostratani (Z).....	84
33. Hasil uji reliabilitas variabel pemanfaatan media penyuluhan (X4).....	87
34. Hasil uji reliabilitas variabel tingkat motivasi penyuluh (X5).....	87
35. Hasil uji reliabilitas variabel kinerja penyuluh pertanian (Y).....	87
36. Hasil uji reliabilitas variabel keberhasilan program kostratani (Z).....	87
37. Hasil uji analisis rank spearman variabel X terhadap variabel Y	88
38. Hasil uji analisis rank spearman variabel Y terhadap variabel Z.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah	20
2. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Tengah.....	35

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apapun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi, salah satunya pada bidang pertanian. Revolusi pertanian didorong oleh penemuan cara – cara baru dalam bidang pertanian. Teknologi informasi turut dikembangkan dalam penyusunan strategi pembangunan pertanian yang dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan, salah satu contohnya dimulai dari pengumpulan data pertanian melalui Balai Penyuluhan Pertanian yaitu penggunaan teknologi dalam Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) (Bahua dan Marleni, 2010).

Kostratani merupakan pusat kegiatan pembangunan pertanian yang berada di tingkat kecamatan, yang bertujuan mengoptimalkan tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Adanya Program Kostratani, kinerja BPP semakin signifikan dan strategis dalam keberlanjutan pembangunan pertanian. Hal tersebut dapat meningkatkan produksi, pendapatan, serta kesejahteraan petani (Kementerian Pertanian, 2019).

Menurut Kementerian Pertanian tahun 2020 jumlah sebaran Kostratani di Indonesia belum merata, baru ada 13 provinsi yang telah menjalankan Program Kostratani artinya masih banyak provinsi yang belum menjalankan program tersebut. Peringkat pertama dari 13 Provinsi yang telah menjalankan Program Kostratani diduduki oleh Provinsi Lampung dengan jumlah 211 BPP yang tersebar di 15 Kabupaten. Tidak heran jika Provinsi Lampung berhasil menempati urutan pertama karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat

Lampung adalah petani. Tabel 1 memuat sebaran Program Kostratani di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Sebaran Program Kostratani Provinsi Lampung 2021

No	Kabupaten	Jumlah BPP
1	Lampung Barat	15
2	Tanggamus	20
3	Lampung Selatan	17
4	Lampung Timur	24
5	Lampung Tengah	28
6	Lampung Utara	23
7	Way Kanan	14
8	Tulang Bawang	15
9	Mesuji	7
10	Tulang Bawang Barat	9
11	Pesisir Barat	11
12	Pringsewu	9
13	Pesawaran	11
14	Kota Bandar Lampung	3
15	Kota Metro	5
Jumlah		211

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2021

Berdasarkan Tabel 1, jumlah sebaran Kostratani di Provinsi Lampung tahun 2021 berjumlah 211 BPP. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan BPP yang telah melaksanakan Program Kostratani di Provinsi Lampung. Awal pencetusan Program Kostratani pada tahun 2019, di Provinsi Lampung hanya terdapat 25 BPP yang menjadi percontohan. 25 BPP tersebut tersebar di enam kabupaten diantaranya Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Mesuji. Saat ini jumlah BPP terbanyak yang mengikuti Program Kostratani di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 28 BPP. Jumlah tersebut merupakan jumlah tertinggi yang ada di Provinsi Lampung. Pada awalnya, Kabupaten Lampung Tengah hanya memiliki empat BPP sebagai percontohan Program Kostratani. Keempat wilayah tersebut diantaranya Kecamatan Bumi Nabung, Kecamatan Gunung Sugih, Kecamatan Rumbia, dan Kecamatan Seputih Raman.

Sebagai model percontohan, tentunya empat kecamatan tersebut telah menjalankan Program Kostratani sejak awal pencetusan di Provinsi Lampung.

Setelah melakukan transformasi menjadi Kostratani, BPP diharapkan memiliki kinerja yang meningkat dan optimal dalam mendukung pembangunan pertanian di wilayah kecamatan dengan meningkatkan komoditas unggulan kecamatan. Selain itu, Program Kostratani berperan sebagai pusat data dan informasi, pusat gerakan pembangunan pertanian, pusat konsultasi agribisnis, pusat pembelajaran, dan pusat pengembangan jejaring kemitraan.

Peran Kostratani dapat terwujud berdasarkan kinerja dari penyuluh lapang. Menurut Refiswal (2018), kinerja penyuluh dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/pengalaman kerja. Kinerja penyuluh sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu program khususnya program yang berjalan di lingkup BPP. Program Kostratani ini sudah dilaksanakan di semua BPP hanya saja tidak semua penyuluh memiliki kinerja yang cukup untuk menunjang keberhasilan program. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah dan ingin mengetahui bagaimana kinerja penyuluh dalam mendukung keberhasilan program.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Seperti apa kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa saja variabel yang berhubungan dengan kinerja penyuluh terhadap Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja penyuluh pertanian terhadap Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui variabel - variabel yang berhubungan dengan kinerja penyuluh terhadap Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Mengetahui keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Instansi terkait sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja penyuluh.
 2. Pemerintah sebagai informasi dan dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas penyuluh.
 3. Peneliti lain sebagai rujukan untuk melakukan penelitian sejenis
- .

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian berdasarkan Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006 didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mau dan mampu mengorganisasikan dirinya untuk mendapatkan informasi terkait dengan usaha yang sedang dijalani seperti informasi pasar, teknologi, modal, dan sumberdaya lain yang dapat dimanfaatkan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya. Selain itu, penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup disekitarnya.

Penyuluhan adalah proses pendidikan yang dilakukan melalui penyebaran informasi, penanaman kepercayaan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat tidak sebatas sadar, melainkan mereka juga mau serta mampu dalam menerapkan suatu materi yang diberikan (Effendi, 2005). Pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan merupakan badan ilmu yang berorientasi pada pengambilan keputusan. Ilmu ini berguna untuk membantu membuat strategi pengambilan keputusan dalam kelompok penyuluhan. Penyuluhan pada hakekatnya merupakan suatu cara penyebaran informasi yang berhubungan dengan usaha memperbaiki tata cara bertani dan berusahatani untuk mencapai peningkatan produktivitas, pendapatan petani, serta memperbaiki kesejahteraan keluarga petani yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian.

Pentingnya sosok penyuluh pertanian diawali dengan kesadaran bahwa kebutuhan petani akan sosok yang dapat membantunya dalam menjalankan usahatani dan juga dalam meningkatkan kesadaran dan berpartisipasi dalam pembangunan pertanian (Ban dan Hawkins, 1999). Penyuluh pertanian berperan untuk memberikan informasi mengenai inovasi terbaru terkait program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyuluh juga memiliki peran untuk memberikan dorongan serta semangat dalam pelaksanaan suatu program pembangunan.

2. Kinerja Penyuluh

a. Pengertian

Kinerja pada hakekatnya tidak hanya sebuah prestasi kerja, melainkan juga merupakan seluruh proses pekerjaan yang dilakukan. Menurut Ilyas (1999), kinerja adalah penampilan hasil kerja individu maupun dalam kelompok organisasi. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada individu yang memegang jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran orang - orang di dalam organisasi. Kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang berkaitan dengan tujuan suatu organisasi, efisiensi kerja dan keefektifan kinerja lainnya (Gibson, 2003).

Kinerja adalah suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Adapun keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan dikatakan tidak efektif apabila tidak disertai dengan pemahaman yang jelas terkait apa yang akan dikerjakan dan cara pengerjaannya (Hersey dan Blanchard, 1993). Kinerja ialah perilaku nyata yang ditampilkan setiap pekerjaan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seseorang sesuai dengan peranannya dalam suatu organisasi (Rivai, 2004).

Menurut Armstrong dan Baron dalam (Wibowo 2007) menjelaskan bahwa kinerja (*performance*) adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi,

kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Sedangkan menurut Widodo (2006) kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Atau dengan kata lain kinerja lebih ditekankan pada bertanggung jawab dengan hasil yang diharapkan.

b. Kinerja Penyuluh Pertanian

Penyuluh adalah salah satu unsur penting yang diakui peranannya dalam memajukan pertanian di Indonesia. Penyuluh yang memiliki kemampuan akan dengan sendirinya berpengaruh pada kinerjanya (Marius dkk, 2006). Kinerja adalah prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi. Menurut Manullang (2001) berpendapat bahwa pengukuran kinerja adalah sebuah cara yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan berapa banyak pekerjaan yang dapat dihasilkan seseorang dalam kurun waktu tertentu.

Pengukuran kinerja juga diartikan sebagai suatu dimensi yang berkaitan dengan waktu dalam efektifitas yang logis pada suatu bentuk pekerjaan. Pengukuran kinerja memiliki sasaran yaitu membentuk kriteria yang berdasarkan atas efisiensi waktu dan kemahiran yang dibutuhkan oleh pekerja dalam menjalankan tugasnya. Muchinsky (1993) mendefinisikan penilaian kinerja adalah suatu peninjauan yang sistematis terhadap prestasi kerja individu untuk menetapkan efektivitas kerja.

Pengukuran kinerja dan suksesnya penyuluhan pertanian menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013, diukur melalui tiga indikator yaitu:

a. Persiapan penyuluhan pertanian

- 1) Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem.
- 2) Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK.
- 3) Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan.
- 4) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).

b. Pelaksanaan penyuluhan pertanian

- 1) Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.
- 2) Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan.
- 3) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
- 5) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
- 6) Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).

c. Evaluasi dan Pelaporan penyuluhan pertanian

- 1) Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
- 2) Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

c. Variabel yang Berhubungan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian

Meningkat atau menurunnya suatu kinerja penyuluh pertanian tidak lepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mangkunegara (2005) bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rivai (2004) bahwa kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan.

Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor individu penyuluh, faktor psikologis dan organisasi yakni penyuluh melakukan tugas – tugas penyuluhan. Faktor yang berasal dari individu dapat diklasifikasikan dalam kemampuan dan keterampilan penyuluh, latar belakang pribadi dan demografis. Selanjutnya faktor psikologis dapat dirumuskan dalam persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi, sedangkan organisasi dapat diklasifikasikan sebagai sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.

Variabel yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian menurut Sapar, dkk (2012) adalah sebagai berikut:

a. Umur penyuluh

Umur atau usia penyuluh berhubungan dengan kemampuan fisik penyuluh untuk melaksanakan tugasnya. Semakin tua seorang penyuluh maka kemampuan fisiknya juga akan menurun sehingga kemampuan dalam melakukan pekerjaan juga akan menurun. Sebaliknya bila penyuluh masih berusia muda, lebih mudah dalam melakukan pekerjaan.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penyuluh berhubungan dengan keahlian yang dimiliki oleh penyuluh pertanian. Penyuluh yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluh yang memiliki pendidikan yang lebih rendah

c. Pengalaman kerja

Penyuluh yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak biasanya lebih menguasai permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan dan memiliki pemahaman yang tinggi sehingga keputusan yang diambil akan lebih matang dibandingkan dengan penyuluh yang mempunyai pengalaman kerja yang sedikit.

Menurut Refiswal (2018), kinerja penyuluh berhubungan dengan beberapa variabel diantaranya :

1) Pendidikan formal

Pendidikan penyuluh berhubungan dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang penyuluh pertanian. Umumnya penyuluh yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluh yang memiliki pendidikan yang lebih rendah.

2) Pelatihan

Jumlah pelatihan bagi penyuluh juga berpengaruh terhadap kinerjanya. Semakin sering mengikuti pelatihan maka seorang penyuluh semakin

bersemangat dalam bekerja karena pengetahuan dan keterampilannya bertambah yang pada akhirnya mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang penyuluh

3) Umur

Umur penyuluh cenderung kepada ketepatan, sikap dan peka terhadap persoalan yang dihadapi petani. Semakin tua umur penyuluh maka semakin dewasa dalam mengambil keputusan dari persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para petani.

4) Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang dapat membuat individu bergerak atau melakukan suatu tindakan. Penyuluh yang termotivasi dalam bekerja diharapkan akan berupaya semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaannya

5) Pemanfaatan media penyuluhan

Media penyuluhan merupakan sarana yang dilakukan penyuluh untuk menyampaikan materi penyuluhan, semakin banyak media yang dikuasai penyuluh, maka petani akan semakin mudah untuk tertarik dalam kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan.

6) Masa kerja/pengalaman kerja

Semakin lama masa kerja penyuluh maka kinerja semakin bagus bagitupun sebaliknya, semakin kurang masa kerjanya sebagai penyuluh maka semakin rendah pula kinerjanya.

3. Program Kostratani

a. Pengertian

Kostratani merupakan gerakan pembaharuan pembangunan pertanian nasional berbasis teknologi informasi, sebagai gerakan satu komando secara berjenjang mulai dari kecamatan sampai dengan pusat dalam hal supervisi, pembinaan, pemantauan, pengumpulan dan pengolahan serta penyajian data dan informasi terkait program pembangunan pertanian dengan melibatkan semua pihak. Kostratani adalah gerakan pembangunan pertanian di tingkat

kecamatan dengan mengoptimalkan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Program Kostratani dilaksanakan untuk lebih memperkuat BPP sebagai tempat konsolidasi penyuluh, karena peran penyuluh sangat strategis dalam pembangunan pertanian. Program Kostratani diharapkan bukan hanya meningkatkan produksi, namun juga kesejahteraan petani dan rakyat Indonesia. Prasyarat terbentuknya Kostratani, antara lain:

- a) Pengadaan sarana prasarana IT meliputi personal komputer/PC, jaringan internet, TV, *webcam*, kabel HDMI, dan *drone* untuk pemetaan.
- b) Penetapan Komandan Kostratani.
- c) Simplifikasi peraturan perundang-undangan
- d) Penyusunan petunjuk teknis (Juknis) oleh Kostrawil penyusunan petunjuk pelaksanaan (Juklak) oleh Kostrada, dan Kostratani tingkat kecamatan. Juknis yang disusun, meliputi Juknis pengadaan sarana prasarana IT, Juknis peningkatan kapasitas SDM, Juknis sosialisasi pelaksanaan, Juknis bantuan pemerintah dan operasional, Juknis penguatan data dan informasi. Juknis ini sebagai acuan bagi seluruh pelaksana Kostratani.
- e) Identifikasi, verifikasi dan penetapan lokasi 400 Kostratani, 100 Kostrada dan 34 Kostrawil.
- f) Penetapan SK tim struktur dan pengelola Kostratani.

b. Tujuan

Program Kostratani memiliki tujuan jangka panjang yaitu menciptakan optimalisasi peran, tugas dan fungsi BPP sebagai motor penggerak pembangunan pertanian yang berada di wilayah kecamatan dan mencapai kemandirian pangan nasional. Tujuan jangka pendek dari Program Kostratani yaitu penyediaan kebutuhan petani seperti sarana dan prasarana, penguatan kelembagaan petani dan penyuluh, penguatan dan pemberdayaan sumberdaya manusia pertanian dan pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dengan basis teknologi informasi dan komunikasi (Kementerian Pertanian, 2019).

c. Tugas

Terdapat beberapa tujuan Program Kostratani yang berfokus pada tingkat kecamatan yaitu:

- a) Menyelenggaraan kegiatan pembagunan pertanian dan berkoordinasi pada tiap sub sektor pertanian seperti sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan pada tingkat kecamatan.
- b) Mendata dan memberdayakan potensi pertanian di tingkat kecamatan.
- c) Penguatan dan pemberdayaan pos penyuluhan desa (Posluh).
- d) Pemberdayaan poktan, Gapoktan, dan kelembagaan ekonomi petani (KEP).
- e) Mengusulkan anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian.
- f) Memfasilitasi kegiatan kemitraan antara pelaku utama dan pelaku usaha.
- g) Mendampingi petani, mengawal, dan membantu menyusun rencana kegiatan usahatani.
- h) Menyusun, mendampingi serta mengawal brigade sub sektor sesuai potensi lokal.
- i) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan, kunjungan, monitoring, serta pemberdayaan pembangunan pertanian.
- j) Membantu petani dalam mengidentifikasi masalah dan pemecahan masalah tersebut.
- k) Melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan program kepada Kostrada menggunakan teknologi informasi secara berkala (Kementerian Pertanian RI, 2019)

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program adalah ukuran yang digunakan untuk menilai apakah program yang dirumuskan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan setiap program bisa berkaitan dengan proses dan dapat juga berkaitan langsung dengan hasil akhir. Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program kostratani yaitu terlaksananya tugas kostratani yang terdiri dari:

1. Menyelenggaraan kegiatan pembangunan pertanian dan berkoordinasi pada tiap sub sektor pertanian seperti sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan pada tingkat kecamatan.
2. Mendata dan memberdayakan potensi pertanian di tingkat kecamatan.
3. Penguatan dan pemberdayaan pos penyuluhan desa (Posluh).
4. Pemberdayaan poktan, Gapoktan, dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP).
5. Mengusulkan anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian.
6. Memfasilitasi kegiatan kemitraan antara pelaku utama dan pelaku usaha.
7. Mendampingi petani, mengawal, dan membantu menyusun rencana kegiatan usahatani.
8. Menyusun, mendampingi serta mengawal brigade sub sektor sesuai potensi lokal.
9. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan, kunjungan, monitoring, serta pemberdayaan pembangunan pertanian.
10. Membantu petani dalam mengidentifikasi masalah dan pemecahan masalah tersebut.
11. Melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan program kepada Kostrada menggunakan teknologi informasi secara berkala

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan penulis untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu pula merupakan suatu penelitian yang mendekati atau sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian mengenai penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi guna mencapai tujuan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu terkait kinerja penyuluhan terhadap keberhasilan program

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantaeng (Surianti,2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui kinerja penyuluh pertanian - mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi umur, jumlah pelatihan, masa kerja, dan jumlah petani binaan. Terhadap kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Bantaeng 	Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kusioner dengan menggunakan analisis regresi	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori cukup mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. - Secara bersama-sama umur penyuluh, jumlah pelatihan, masa kerja, jumlah petani binaan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Bantaeng. - Secara parsial, faktor masa kerja, berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Bantaeng
2	Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Luwu Utara (Erwina, Amri, 2018)	menganalisis peran motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Luwu Utara.	Menggunakan metode sensus dan analisis <i>structural equation modeling</i> (SEM)	Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Luwu Utara. Semakin baik motivasi penyuluh pertanian maka akan semakin meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
3.	Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan (Sapar , Amri jahi , Pang S. Asngari , Amiruddin , dan I.G. Putu Purnaba, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian, - Menjelaskan hubungan faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian dan - Menjelaskan dampak kinerja penyuluh pertanian dan kompetensi ketua kelompok tani pada kompetensi petani kakao di empat wilayah Sulawesi Selatan. 	Pengumpulan data melalui survei menggunakan kuisisioner. Analisis data menggunakan <i>Structural Equation Model (SEM)</i> dengan program <i>Linear Structural Relationship (LISREL)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor internal yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian adalah kompetensi, motivasi dan kemandirian. - Pengaruh secara bersama-sama ketiga peubah tersebut adalah (R^2) 67 persen yang nyata pada $\alpha = 0,05$.
4.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan (Sapar , Amri Jahi, Pang S. Asngari , Amiruddin Saleh, dan I G. Putu Purnaba, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian dan - Mengetahui derajat hubungan faktorfaktor internal yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian di empat wilayah Sulawesi Selatan. 	Menggunakan metode survey melalui kuisisioner dan wawancara dan di analisis menggunakan <i>Structural Equation Model (SEM)</i> dengan program <i>Linear Structural Relationship (LISREL)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor yang meningkatkan kinerja penyuluh pertanian adalah karakteristik (umur, pelatihan, pengalaman kerja), kompetensi, motivasi, dan kemandirian - Terdapat hubungan faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian, yaitu karakteristik dengan kompetensi, karakteristik dengan motivasi, karakteristik dengan kemandirian, kompetensi dengan motivasi

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
5.	Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani pada Penerapan Teknologi PTT dan Produktivitas Padi di Kabupaten Buleleng (Putu Sugiarta , IGAA Ambarawati, I Gede Setiawan Adi Putra, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - mengetahui kinerja penyuluhan pertanian, - Mengetahui pengaruh faktor penyuluhan pertanian terhadap kinerjanya, - Mengetahui pengaruh kinerja penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani. Dan - Dampak perilaku petani terhadap produktivitas padi di Kabupaten Buleleng. 	Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan <i>simple random sampling</i> , dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (SEM-PLS).	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja penyuluhan pertanian di Buleleng termasuk dalam kategori baik, - Faktor penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyuluhan pertanian, - Kinerja penyuluhan pertanian memiliki tingkat kepentingan positif dan tinggi secara signifikan terhadap perilaku petani dalam penerapan teknologi padi ICM dan - Perilaku petani berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap produktivitas padi di Buleleng
6.	Peran Balai Penyuluhan Pertanian Sebagai Pusat Data Informasi Pertanian dalam Mendukung Program Kostratan (Tience Elizabet Pakpahan, Makruf Wicaksono, Qorimah Handari Hrp, 2021)	Mengetahui tingkat peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai pusat data informasi pertanian dalam mendukung program Kostratani.	Menggunakan metode observasi dan wawancara dan diuji menggunakan <i>Skala Likert</i> dan regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Peran BPP sebagai pusat data informasi pertanian dalam mendukung program Kostratani di Kecamatan Namo Rambe termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 83,44% - Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) pusat data informasi pertanian adalah peran penyuluh (2,766), kelembagaan (2,240), tenaga/ahli IT (2,361), dan partisipasi petani (2,217).

C. Kerangka Pemikiran

Penyuluhan pertanian merupakan ujung penggerak pembangunan pertanian. Melalui penyuluh pertanian tujuan pembangunan pertanian dapat tercapai dengan baik. Penyuluh sebagai agen perubahan bertugas untuk membantu petani dan keluarganya dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Semakin baik tingkat kinerja seorang penyuluh maka semakin baik pula efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan. Kinerja penyuluh pertanian dapat diwujudkan melalui kegiatan dan gaya kerja seorang penyuluh dalam menjalankan tugasnya.

Penyuluh pertanian akan selalu berhadapan dengan berbagai faktor yang memiliki kemungkinan memberikan pengaruh terhadap kinerja penyuluh di lapangan. Berdasarkan berbagai penelitian yang sebelumnya pernah dilaksanakan terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian menurut Sapar dkk (2011), faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh adalah karakteristik (umur, pelatihan, pengalaman kerja), kompetensi, motivasi, dan kemandirian, menurut Erwina (2018) Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian, menurut Suryanti (2017), umur, jumlah pelatihan, masa kerja, jumlah petani binaan berpengaruh pada kinerja penyuluh.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu ditarik lima faktor yang diambil dan dijadikan sebagai tolak ukur atau variabel bebas pada penelitian ini yaitu pendidikan formal, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/pengalaman kerja.

Variabel pertama yang diduga memiliki hubungan terhadap kinerja PPL yaitu pendidikan formal (X1). Pendidikan dapat berpengaruh pada pola pikir seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Semakin tinggi pendidikan yang dilalui maka semakin baik pula tingkat kinerja yang dimiliki, salah satu tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kinerja yang diperoleh penyuluh tersebut.

Variabel kedua yaitu umur (X2), umur diduga memiliki hubungan terhadap kinerja PPL. Semakin bertambahnya usia seseorang akan maka pengalaman yang dilaluinya akan semakin bertambah pula. Makin banyaknya permasalahan yang dipecahkan, akan meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugasnya.

Variabel ketiga yaitu tingkat motivasi penyuluh (X3) motivasi merupakan dorongan seseorang dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang dimiliki. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, kinerja penyuluh tersebut akan otomatis meningkat. Sehingga semakin besar motivasi akan semakin baik kinerjanya.

Variabel keempat yaitu pemanfaatan media penyuluhan (X4) dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik petani akan mempermudah penyuluh dalam melakukan tugasnya dan meningkatkan kinerjanya. Semakin banyak media yang dikuasai maka akan semakin baik kinerja PPL dalam melaksanakan tugasnya.

Variabel kelima adalah pengalaman kerja (X5), pengalaman memiliki hubungan dengan kinerja. Semakin banyak pengalaman yang dilalui maka semakin baik kinerja penyuluh dalam menjalankan tugasnya.

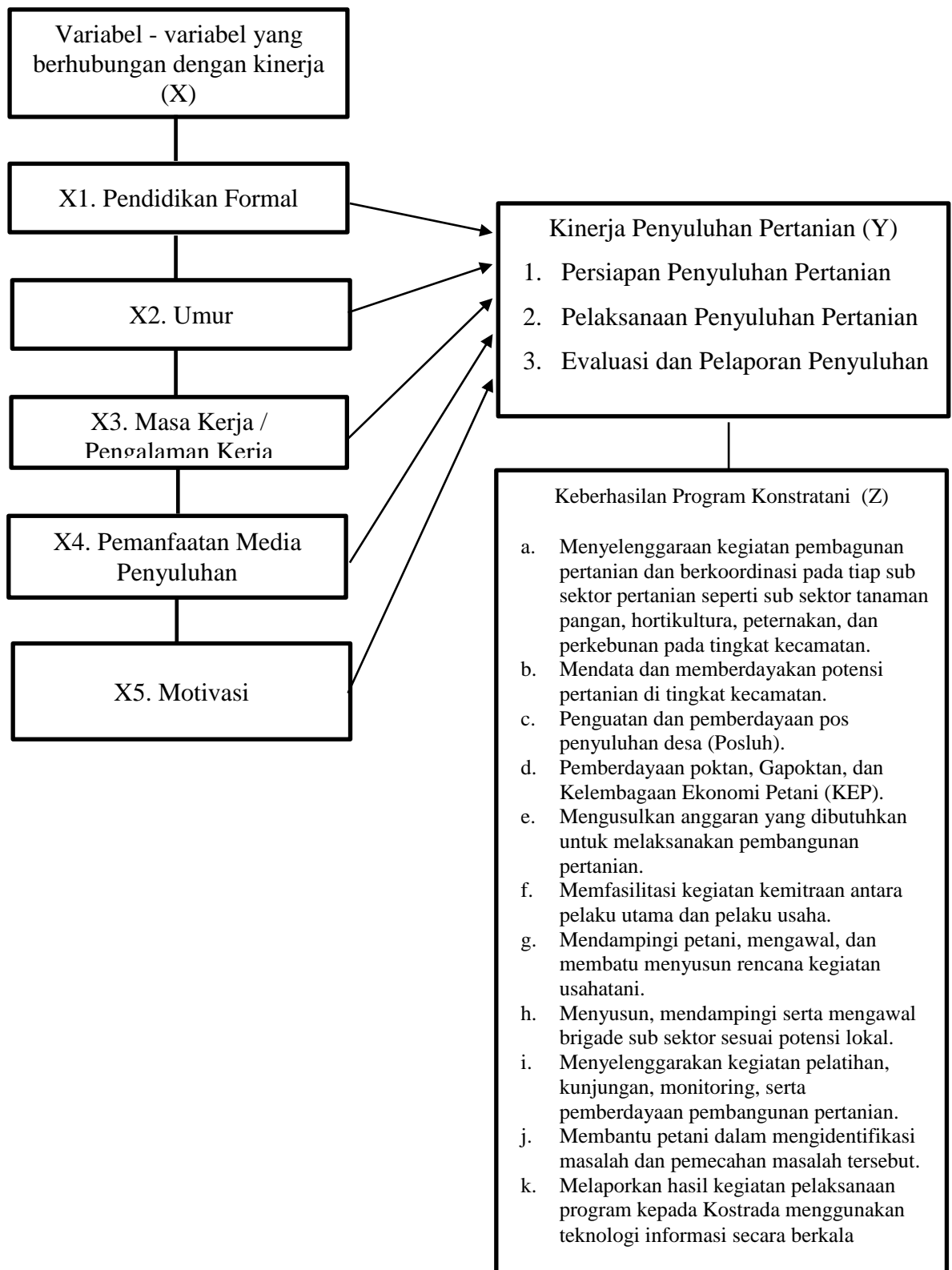
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga jenis variabel yang dijadikan standar. Variabel-variabel tersebut adalah variabel X (variabel bebas), Y (variabel antara), dan Z (variabel terikat). Variabel X adalah beberapa faktor yang dipercaya memiliki hubungan dengan kinerja penyuluh pertanian terhadap keberhasilan program kostratani di Kecamatan Seputih Raman, Kecamatan Gunung Sugih, Kecamatan Rumbia, dan Kecamatan Bumi Nabung. Variabel Y adalah pedoman evaluasi penyuluh pertanian yang terdiri dari tahap perencanaan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, serta evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian.

Variabel Z adalah variabel yang menunjukkan indikator-indikator keberhasilan program Kostratani. Pengukuran keberhasilan program Kostratani dilihat dari

seberapa besar hubungan kinerja penyuluh terhadap keberhasilan program Kostratani. Menurut Keputusan Menteri pertanian tahun 2020 Tentang Petunjuk pelaksanaan Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Kecamatan, indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program kostratani yaitu terlaksananya tugas kostratani yang terdiri dari:

1. Menyelenggaraan kegiatan pembangunan pertanian dan berkoordinasi pada tiap sub sektor pertanian seperti sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan pada tingkat kecamatan.
2. Mendata dan memberdayakan potensi pertanian di tingkat kecamatan.
3. Penguatan dan pemberdayaan pos penyuluhan desa (Posluh).
4. Pemberdayaan poktan, Gapoktan, dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP).
5. Mengusulkan anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian.
6. Memfasilitasi kegiatan kemitraan antara pelaku utama dan pelaku usaha.
7. Mendampingi petani, mengawal, dan membantu menyusun rencana kegiatan usahatani.
8. Menyusun, mendampingi serta mengawal brigade sub sektor sesuai potensi lokal.
9. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan, kunjungan, monitoring, serta pemberdayaan pembangunan pertanian.
10. Membantu petani dalam mengidentifikasi masalah dan pemecahan masalah tersebut.
11. Melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan program kepada Kostrada menggunakan teknologi informasi secara berkala

Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran hubungan antara tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas maka dapat disusun hipotesis yang dijadikan dugaan sementara pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan formal penyuluh pertanian dengan kinerja penyuluhan pertanian.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur penyuluh penyuluh dengan kinerja penyuluhan.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara masa kerja / pengalaman kerja penyuluh dengan kinerja penyuluhan pertanian.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pemanfaatan media penyuluhan dengan kinerja penyuluhan pertanian.
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat motivasi penyuluh dengan kinerja penyuluhan pertanian.
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara kinerja penyuluh pertanian dengan keberhasilan Program Kostratani.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu hal yang digunakan sebagai petunjuk sebab berisikan tentang penjabaran arti dari suatu definisi variabel yang diteliti. Dimana definisi oprasional ini digunakan untuk analisis data guna tercapainya tujuan. Hal ini biasanya dituangkan dalam alat berupa kuesioner untuk acuannya melalui wawancara dengan responden. Definisi operasional digunakan untuk menganalisis tujuan yang mencakup variabel X (faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian), variabel Y (Kinerja penyuluh pertanian) dan variabel Z (Keberhasilan program kostratani).

1. Variabel Bebas (X)

Faktor yang diduga memiliki hubungan langsung dengan kinerja penyuluh pertanian terhadap keberhasilan Program Kostratani adalah:

a. Pendidikan formal (X1)

Pendidikan formal adalah tingkat pembelajaran tertinggi yang diikuti penyuluh dibangku sekolah formal sampai saat penelitian dilaksanakan, diukur berdasarkan jenjang pendidikan dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

b. Umur (X2)

Umur adalah lamanya waktu hidup penyuluh pada saat penelitian dilaksanakan diukur dengan satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi tua, setengah baya, dan muda berdasarkan data lapangan.

c. Masa kerja/pengalaman kerja (X3)

Masa bekerja penyuluh adalah jangka waktu yang telah dilalui oleh penyuluh pertanian sejak dia bekerja pertama kali sebagai penyuluh pada instansi terkait sampai penelitian ini dilaksanakan. Indikator pengukuran

variabel ini adalah Surat Keterangan (SK) kepegawaian penyuluh pertanian. Lama bekerja penyuluh pertanian diukur dalam satuan tahun (Listiyanti, 2015).

d. Pemanfaatan media penyuluhan (X4)

Pemanfaatan media penyuluhan adalah kemampuan penyuluh untuk menguasai dan menggunakan berbagai media dalam melakukan penyuluhan. Indikator pengukuran adalah jumlah media penyuluhan yang dikuasai dan diterapkan. Satuan pengukuran variabel ini adalah skor.

e. Motivasi (X5)

Motivasi penyuluh adalah dorongan yang berasal dari dalam diri penyuluh yang menciptakan semangat untuk melaksanakan tugasnya dan mencapai tujuan dalam bekerja, indikator pengukuran variabel ini adalah banyaknya kegiatan pertemuan penyuluhan bersama petani, kerelaan mengorbankan waktu dan tenaga, sikap terhadap sasaran dalam membimbing saat menghadapi kesulitan, dan usaha menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan. Satuan pengukuran tingkat motivasi penyuluh adalah menggunakan satuan skor.

Tabel 3. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Pendidikan formal	Pendidikan formal adalah tingkat pembelajaran tertinggi yang diikuti penyuluh dibangku sekolah formal sampai saat penelitian dilaksanakan	Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh penyuluh pertanian	Jenjang pendidikan	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah
Umur	Umur adalah lamanya waktu hidup penyuluh pada saat penelitian dilaksanakan	Usia penyuluh	Tahun	Sangat Rendah belum produktif produktif tidak produktif
Masa kerja/pengalaman kerja	Masa bekerja penyuluh adalah jangka waktu yang telah dilalui oleh penyuluh pertanian sejak dia bekerja pertama kali sebagai penyuluh pada instansi terkait sampai penelitian ini dilaksanakan.	SK (Surat Keterangan) kepegawaian penyuluh	Tahun	Sangat Lama Lama Cukup lama Baru Sangat baru
Pemanfaatan media penyuluhan	Pemanfaatan media penyuluhan adalah kemampuan penyuluh untuk menguasai dan menggunakan berbagai media dalam melakukan penyuluhan.	Jumlah media penyuluhan yang dikuasai dan diterapkan	Skor	Sangat bervariasi Bervariasi Cukup bervariasi Kurang bervariasi Tidak bervariasi

Motivasi	Motivasi penyuluh adalah dorongan yang berasal dari dalam diri penyuluh yang menciptakan semangat untuk melaksanakan tugasnya dan mencapai tujuan dalam bekerja	Banyaknya kegiatan pertemuan penyuluhan bersama petani, kerelaan mengorbankan waktu dan tenaga, sikap terhadap sasaran dalam membimbing saat menghadapi kesulitan, dan usaha menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan.	Skor	Sangat Termotivasi Termotivasi Cukup Termotivasi Kurang termotivasi Tidak termotivasi
----------	---	--	------	---

2. Variabel Antara (Y)

Variabel Y yang akan diteliti pada penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja penyuluh. Kinerja penyuluh adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang penyuluh sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab guna untuk mencapai tujuan dari instansi terkait. Indikator pengukuran variabel ini adalah kinerja penyuluh pertanian menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013 yang diukur dengan tiga indikator yaitu:

1. Persiapan penyuluhan pertanian:
 - a) Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem
 - b) Memandu penyusunan RDKK
 - c) Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan
 - d) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)
2. Pelaksanaan penyuluhan pertanian:
 - a) Melaksanakan penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani
 - b) Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan
 - c) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan
 - d) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas
 - e) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas
 - f) Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor)

3. Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian:
 - a) Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan
 - b) Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

Satuan pengukuran kinerja penyuluh pertanian adalah dengan menggunakan skor. Definisi operasional kinerja penyuluh pertanian disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Kinerja Penyuluh Pertanian	Kinerja penyuluh merupakan prestasi kerja yang diraih oleh penyuluh sejalan dengan tanggung jawab dan wewenang yang berguna agar tercapainya tujuan dari instansi terkait	1. Persiapan Penyuluhan Pertanian	Skor	Sangat berhasil
		a. Membuat data potensi wilayah, agroecosistem		Berhasil
		b. Memandu penyusunan RDKK		Cukup berhasil
		c. Penyusunan program penyuluhan		
		d. Membuat RKTTP		Kurang berhasil
		2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian		
		a. Melaksanakan penyebaran materi penyuluhan		Tidak berhasil
		b. Melaksanakan penerapan metode penyuluhan		
		c. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap informasi pasar, teknologi, sarpras, pembiayaan		
		d. Menumbuh kembangkan kelembagaan ekonomi petani baik kualitas maupun kuantitas		
		e. Meningkatkan produktivitas		
		3. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan		
		a. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan		
		b. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan		

3. Variabel Terikat (Z)

Variabel terikat yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mengukur hubungan antara kinerja penyuluh pertanian terhadap keberhasilan program Kostratani. Keberhasilan Program Kostratani adalah seluruh tingkat pencapaian tujuan selama pelaksanaan program. Indikator yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan ini adalah terlaksananya tugas utama

program kostratani antara lain 1). Menyajikan data secara online, 2). Mensinergiskan kegiatan pertanian, 3). Menyelenggarakan demplot dan pelatihan, 4). Menyediakan pelayanan jasa konsultasi agribisnis, 5). Membangun kerja sama dan kemitraan usaha. Satuan pengukuran keberhasilan program kostratani adalah dengan menggunakan skor. Definisi operasional keberhasilan Program Kostratani disajikan pada Tabel.5

Tabel 5. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Kalsifikasi
Keberhasilan Program Kostratani	Program Kostratani merupakan gerakan pembangunan pertanian pada tingkat kecamatan, dan merupakan upaya optimalisasi tugas, fungsi dan peran BPP dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan kegiatan pembangunan pertanian dan berkoordinasi pada tiap sub sektor pertanian pada tingkat kecamatan. 2. Mendata potensi pertanian di tingkat kecamatan 3. Penguatan dan pemberdayaan pos penyuluhan desa (Posluh). 4. Pemberdayaan poktan, Gapoktan, dan KEP 5. Mengusulkan anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian. 6. Memfasilitasi kegiatan kemitraan antara pelaku utama dan pelaku usaha. 7. Mendampingi petani, mengawal, dan membantu menyusun rencana kegiatan usahatani 8. Menyusun, mendampingi serta mengawal brigade sub sektor sesuai potensi lokal 9. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan, kunjungan, monitoring, serta pemberdayaan pembangunan pertanian. 10. Membantu petani dalam mengidentifikasi masalah dan pemecahan masalah tersebut. 11. Melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan program kepada Kostrada menggunakan teknologi informasi secara berkala. 	Skor	Tinggi Sedang Rendah

Data penelitian yang didapatkan berupa data ordinal. Setelah data ordinal didapatkan selanjutnya data-data tersebut diubah kedalam bentuk data interval menggunakan aplikasi *Method Successive Interval*. Data yang didapatkan di lapangan diklasifikasikan dengan rumus *Strurges* yaitu dengan rumus :

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan:

Z = lebar selang kelas/kategori

X = nilai skor tertinggi

Y = nilai skor terendah

K = banyaknya kelas kategori

B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dimana menurut Sugiyono (2010), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alami dan bukan buatan tetapi dengan melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan menggunakan kuisioner, wawancara dan sebagainya. Pengambilan sampel dilakukan pada penyuluh yang ada pada empat BPP di Kabupaten Lampung Tengah.

Lokasi pada penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) di empat kecamatan. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yaitu karena Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang menjadi pelaksana pertama dalam penerapan Program Kostratani di Provinsi Lampung tahun 2019 dengan empat kecamatan yang menjadi model percontohan yaitu Kecamatan Seputih Raman, Kecamatan Gunung Sugih, Kecamatan Rumbia, dan Kecamatan Bumi Nabung

C. Populasi, Responden, dan Teknik Sampling

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999). Dalam penelitian ini populasi yang dituju yaitu seluruh PPL pelaksana

program Kostratani yang berada di empat kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah. Seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sampel, dikarenakan jumlahnya yang relatif kecil yaitu 37 orang penyuluh yang terbagi di empat BPP Kabupaten Lampung Tengah diantaranya BPP Seputih Raman, BPP Rumbia, BPP Bumi Nabung, dan BPP Gunung Sugih.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat dua bentuk data yang dipakai yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti menggunakan teknik wawancara atau dengan pengisian kuisisioner yang telah disediakan. Data primer yang dituju pada penelitian ini adalah PPL yang bertugas di empat kecamatan pelaksana Program Kostratani. Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung data primer dalam menjawab tujuan penelitian. Data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan seperti buku bacaan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Alat pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian meliputi tiga metode menurut Fathoni (2011) yaitu :

1. Kuisisioner, merupakan kumpulan pertanyaan – pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian.
2. Wawancara (*interview*), adalah percakapan antara peneliti dengan responden yang harapannya dapat memberikan informasi terkait hal yang diteliti.
3. Studi kepustakaan, adalah kegiatan memperoleh informasi atau data sekunder yang berkaitan dengan subjek penelitian.

E. Metode dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pengukuran kinerja penyuluh pertanian diukur menggunakan analisis deskriptif, sedangkan tujuan kedua penelitian ini yaitu mengetahui variabel – variabel yang

mempengaruhi kinerja penyuluh dijawab dengan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah – masalah yang nyata dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka – angka yang memiliki makna. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisis peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Tahapan analisis deskriptif antara lain :

- a) Penyajian data variabel X, Y, dan Z dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kelas kriteria. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

Pengujian *Rank Spearman* pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang nyata antara beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan terhadap kinerja penyuluh pertanian terhadap keberhasilan Program Kostratani. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$rs = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

- rs = Koefisien korelasi
- di = Perbedaan pasangan setiap peringkat
- n = Jumlah sampel

Rumus tersebut digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang nyata antara Variabel X dengan Variabel Y. Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini pengujian validitas dan realibilitas menggunakan program SPSS dengan maksud untuk menjamin bahwa instrumen pada penelitian ini dapat dipercaya dan akurat, serta dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 30 penyuluh pertanian di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Trimurjo, dan Punggur yang juga menjalankan program kostratani dengan pertimbangan karena responden memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti yaitu penyuluh pertanian di BPP Seputih Raman, BPP Rumbia, BPP Bumi Nabung, dan BPP Gunung Sugih. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data dari kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui r hitung dan r tabel. Jika r hitung $>$ r table dengan taraf 0,05 maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. Hasil uji validitas variabel X pada Tabel 6, sedangkan hasil uji validitas variabel Y dapat dilihat pada Tabel 7, dan hasil uji validitas variabel Z pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel (X)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pemanfaatan media penyuluhan (X4)			
1	0,687	0,361	Valid
2	0,753	0,361	Valid
3	0,514	0,361	Valid
4	0,517	0,361	Valid
5	0,466	0,361	Valid
6	0,411	0,361	Valid
7	0,536	0,361	Valid
8	0,678	0,361	Valid
Tingkat motivasi penyuluh (X5)			
1	0,823	0,361	Valid
2	0,829	0,361	Valid
3	0,777	0,361	Valid
4	0,826	0,361	Valid
5	0,812	0,361	Valid
6	0,723	0,361	Valid
7	0,76	0,361	Valid
8	0,823	0,361	Valid
9	0,902	0,361	Valid
10	0,858	0,361	Valid
11	0,505	0,361	Valid
12	0,667	0,361	Valid
13	0,683	0,361	Valid
14	0,399	0,361	Valid
15	0,399	0,361	Valid

Pada tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa untuk semua pertanyaan pada variabel X memiliki nilai r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 dengan nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut semua indikator dari variabel pemanfaatan media penyuluhan dan tingkat motivasi penyuluh dapat dikatakan valid.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel (Y)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Persiapan penyuluhan			
1	0,541	0,361	Valid
2	0,872	0,361	Valid
3	0,687	0,361	Valid
4	0,872	0,361	Valid
Pelaksanaan penyuluhan			
1	0,713	0,361	Valid
2	0,537	0,361	Valid
3	0,708	0,361	Valid
4	0,800	0,361	Valid
5	0,580	0,361	Valid
6	0,809	0,361	Valid
7	0,839	0,361	Valid
8	0,721	0,361	Valid
9	0,681	0,361	Valid
10	0,677	0,361	Valid
Evaluasi dan pelaporan			
1	0,639	0,361	Valid
2	0,547	0,361	Valid

Pada tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa untuk semua pertanyaan pada variabel Y memiliki nilai r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 dengan nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut semua indikator dari variabel tingkat kinerja penyuluhan pertanian dapat dikatakan valid.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel (Z)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Keberhasilan kostratani (Z)			
1	0,722	0,361	Valid
2	0,865	0,361	Valid
3	0,656	0,361	Valid
4	0,618	0,361	Valid
5	0,386	0,361	Valid
6	0,773	0,361	Valid
7	0,774	0,361	Valid
8	0,695	0,361	Valid
9	0,686	0,361	Valid
10	0,779	0,361	Valid
11	0,772	0,361	Valid
12	0,792	0,361	Valid
13	0,725	0,361	Valid
14	0,749	0,361	Valid
15	0,682	0,361	Valid
16	0,701	0,361	Valid
17	0,708	0,361	Valid
18	0,502	0,361	Valid

Pada tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa untuk semua pertanyaan pada variabel Z memiliki nilai r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 dengan nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut semua indikator dari variabel tingkat Keberhasilan program kostratani dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 S_i = Varian skor tiap item pertanyaan
 S_t = Varian total
 K = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel .

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas

Variabel	nilai r11	nilai r tabel	keterangan
Pemanfaatan media penyuluhan (X4)	0,733	0,361	Reliabel
Tingkat motivasi penyuluh (X5)	0,766	0,361	Reliabel
Kinerja penyuluh pertanian (Y)	0,762	0,361	Reliabel
Keberhasilan kostratani (Z)	0,761	0,361	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai r11 (koefisien korelasi internal seluruh item) > 0,362, artinya semua instrumen penelitian pada seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan

1. Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah sudah berada dalam kategori baik. Penyuluh rutin melakukan kunjungan ke kelompok tani, membantu petani menyelesaikan permasalahannya dan memberikan materi penyuluhan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh petani.
2. Variabel yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah pada penelitian ini adalah motivasi penyuluh, dan pemanfaatan media penyuluhan (media cetak, audio, video). Variabel yang tidak berhubungan dengan kinerja penyuluhan di Kabupaten Lampung Tengah yaitu pendidikan formal, umur penyuluh, dan masa kerja penyuluh.
3. Tingkat keberhasilan Program Komando Strategis Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Lampung Tengah tergolong dalam kategori sangat berhasil. Tugas dari program Kostratani telah terlaksana dengan baik seperti membantu meberdayakan petani, kelompok tani, dan gapoktan, mendampingi petani dalam menjalankan usahatannya, membantu petani dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah tersebut, serta melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan program kepada Kostrada secara berkala.

2. Saran

1. Tingkat kinerja penyuluh pertanian telah tergolong dalam kategori baik, namun dalam pembagian wilayah kerja penyuluh pertanian perlu lebih dipertimbangkan kembali, penyuluh pertanian yang rumahnya berlokasi jauh dari wilayah binaannya ditempatkan di wilayah yang lebih dekat agar dapat memudahkan penyuluh menuju lokasi binaan tersebut.
2. Bagi peneliti lain, disarankan agar dapat mengembangkan untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Tengah seperti ketersediaan sarana dan prasarana, jumlah petani binaan, dan lain – lain
3. Bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, hendaknya lebih melengkapi dan memperbaiki fasilitas kerja yang sekiranya belum memadai seperti kondisi gedung yang terlihat sedikit rusak di beberapa bagian, dan fasilitas penunjang penyuluhan khususnya kendaraan inventaris yang kondisinya sudah tidak layak pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amron. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar. *Jurnal Sekolah Tinggi konomi Nobel Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka. BPS Lampung Tengah. Lampung Tengah.
- _____. 2021. Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka. BPS Lampung Tengah. Lampung Tengah.
- Bahua, M., I. Marleni. 2010. Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Provinsi Gorontalo. *JSEP*. 9(1) : 13-19
- Effendi, I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Lampung
- Erwina dan Amri. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Luwu Utara. *Jurnal Of Economic, Management And Accounting*. Palopo
- Fathoni, A. 2011. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Gibson, J.L. 2003. *Struktur Organisasi dan Manajemen*. Erlangga 5. Jakarta
- Hersey, Paul dan Blanchard, Kenneth H. (1993). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Prentice-Hal Inc. New Jersey.
- Ilyas, Y. 1999. *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2019. *Pedoman Operasional Komando Strategis Pembangunan Pertanian Tingkat Kecamatan*. Kementan RI. Jakarta
- Keputusan Meteri Pertanian No 13/Kpts/OT.050/I/02/2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian. Jakarta

- Listiyanti. 2015. Kinerja penyuluh BP3K Menggala sebagai model *Center Of Excellence* (COE) di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Manullang, M. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. BPFE. Yogyakarta
- Marius J.A, Sumardjo, Slamet Margono, Pang S Asngari. 2006. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Penyuluh Terhadap Kompetensi Penyuluh di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*. Edisi September. ISSN -2664. Vol.3 No. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Marliati, Sumardjo, S. A. Pang, P. Tjitropranoto, A. Saefuddin. 2008. Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*. 4 (2) : 92-99
- Mangkunegara A.A.Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Bandung.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian Nomor 91 Tahun 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/2013
- Purnomojati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Cyber Extention di Kabupaten Bogor. *Tesis*. Program Pascasarjana. UNS
- Putu Sugiarta , Iga Ambarawati, I Gede Setiawan Adi Putra. 2017. Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Pada Penerapan Teknologi Ptt Dan Produktivitas Padi Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Universitas Udayana Bali
- Refiswal. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Langkat. *Agrica Ekstensia*. Vol. 12 No.2 November 2018: 36-32.
- Rivai,Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Grafindo.Jakarta.
- Sapar, Amri J. Amiruddin S., IGede I. P. P. 2012. Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 8 (1) : 29-41
- Sapar, Amri J. Amiruddin S., I. 2011. Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 8 (1) : 27-47

- Sayekti, W. D. 2011. *Kompetensi, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional, Motivasi, dan Kinerja*. UNPAD Press. Bandung.
- Slamet, M. 2001. *Menata Sistem Penyuluhan Pertanian Menuju Pertanian Modern*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 1999. *Metodologi Penelitian Administrasi. Edisi Kedua*. CV Alfa Beta. Bandung:
- Syarifuddin, S. S. Haryadi, S. S. Wastutiningsih. 2013. Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Faktor Personal dan Situasional. *Jurnal Psikologi*. 40 (2) : 240-257
- Surianti. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantaeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan , dan Kehutanan
- Van den Ban A. W., Hawkins, H. S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Widodo, Joko. 2006. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Bayumedai Publishing. Jakarta